

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana untuk mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi perkembangan dunia. Masyarakat dituntut untuk memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh negara bahkan dunia agar dapat bersaing dengan negara lain. Semakin bagus pendidikan suatu negara maka semakin sejahteralah negara tersebut. Dimana masyarakat yang berpendidikan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan juga orang lain serta mampu menemukan hal-hal yang baru. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Sistem Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap keratif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Butuh waktu yang lama untuk memperoleh pendidikan yang tinggi. Di Indonesia terdapat beberapa jenjang pendidikan yang harus ditempuh. Mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan PT. Setiap jenjang memiliki kurun waktu tertentu. Dan ukuran keberhasilan untuk setiap jenjang pendidikan yang dijalani adalah perolehan prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama menjalani proses pembelajaran yang

tercantum dalam nilai rapor. Setiap orang ingin memperoleh prestasi belajar yang tinggi, tapi tidak semua orang mendapatkannya.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian saya adalah Madrasah Aliyah Negeri Limapuluh Kabupaten Batubara. Subjek penelitian saya adalah siswa kelas X IPS yang terbagi menjadi dua kelas yaitu X IPS 1 dan X IPS 2. Untuk mata pelajaran ekonomi dengan nilai KKM 75. Sebelumnya saya telah melakukan observasi di kelas X IPS 2 dengan jumlah siswa 28 orang. Prestasi belajar di kelas tersebut masih tergolong rendah. Dari 28 siswa ada 13 siswa atau sekitar 46,5% yang memperoleh nilai dibawah KKM. 11 siswa atau sekitar 39,2% memperoleh nilai 76-84 dan 4 siswa atau sekitar 14,2% memperoleh nilai 85-88. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memperoleh prestasi yang rendah mencapai angka 40% dari harapan sekolah untuk memperoleh prestasi yang baik yaitu 90%.

Tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Slameto (2010:54) menggolongkannya menjadi menjadi dua yaitu faktor intern berupa faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Dan juga faktor ekstern berupa faktor keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Sedangkan menurut Goleman ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu kecerdasan emosional.

Sepanjang kehidupan manusia yang mereka ketahui bahwa, kecerdasan intelektual adalah hal yang paling penting dalam memperoleh sebuah prestasi. Apabila tingkat kecerdasan intelektualnya tinggi maka prestasi belajar akan tinggi,

dan apabila kecerdasan intelektual rendah maka prestasi belajarnya juga rendah. Namun ternyata ada hal lain lagi yang tidak kalah penting dari kecerdasan intelektual yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yaitu kecerdasan emosional.

Secara tidak sadar sebenarnya setiap orang sudah mengetahui bahwa kecerdasan intelektual bukan penentu tingkat prestasi yang diperoleh. Mungkin kita pernah membandingkan diri kita sendiri dengan orang lain. Mengapa orang tersebut bisa memperoleh prestasi belajar yang lebih baik padahal secara intelektual kita lebih baik darinya? Atau mungkin mengapa orang tersebut bisa memperoleh prestasi belajar yang baik walaupun secara intelektual dia rendah?

Istilah kecerdasan emosional mungkin masih jarang terdengar dimasyarakat umum. Istilah ini pertama kali dicetuskan oleh psikolog Peter Solavey dari Harvard University of New Hampshire pada tahun 1990. Menurut Goleman (2002:47) kecerdasan emosional adalah *meta-ability*, menentukan seberapa baik kita mampu menggunakan keterampilan-keterampilan lain mana pun yang kita miliki, termasuk intelektual yang belum terasah.

Banyak orang yang belum mampu memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Dikarenakan ketidakpercayaan diri, kurangnya dorongan atau bahkan tidak sadar bahwa kemampuan yang dimilikinya lebih besar dari orang lain.

Orang yang memiliki kecerdasan emosional akan memiliki kecakapan seperti yang disebutkan Goleman meliputi kemampuan mengendalikan diri (*self control*), memiliki semangat dan ketekunan (*zeal and persistence*), memotivasi

sendiri (*ability motivate oneself*), ketahanan menghadapi frustrasi, kemampuan mengatur suasana hati (*mood*), kemampuan menunjukkan empati, harapan serta optimis. Orang yang memiliki kecerdasan emosional mampu mengendalikan emosi mereka dan lebih mudah menenangkan diri. Tidak akan mudah terpengaruh dengan orang lain, lebih percaya diri, memiliki semangat dan ketekunan dalam mencapai apa yang diinginkan dan tidak takut menghadapi tantangan serta lebih bertanggung jawab.

Banyaknya guru yang mengatakan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan dalam belajar dan juga prestasi belajar yang rendah bukan saja dikarenakan kecerdasan intelektual yang rendah. Saya memperhatikan lebih dalam lagi siswa-siswi yang ada di kelas tersebut. Setiap selesai belajar saya memberikan mereka latihan dan pertanyaan untuk mengingat pelajaran yang telah lewat. Dan ternyata mereka memperoleh nilai yang bagus. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa tersebut kurang memiliki kecerdasan emosional. Pendapat guru tentang diri siswa tersebut telah membuat para siswa tidak semangat dan merasa rendah diri. Merasa tidak sanggup untuk belajar dan memperoleh nilai yang baik. Sehingga siswa tersebut lebih memilih bermain atau bahkan bercerita dengan teman sebangkunya ketika belajar. Selain itu, saat belajar kelompok mereka lebih suka dengan teman dekatnya sendiri, dan tidak mau berbaur dengan teman yang lainnya.

Kesulitan mereka untuk mengatur diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri untuk menjadi lebih baik serta belum bisa memanfaatkan seluruh kemampuan yang ada dalam diri mereka secara maksimal menyebabkan mereka memperoleh



prestasi belajar yang rendah. Penting untuk memiliki kecerdasan emosional agar setiap siswa bisa memperoleh prestasi belajar yang baik. Di kelas tersebut juga memang terdapat beberapa orang siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang rendah. Tapi ini tidak menjadi penghalang seseorang untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Karena menurut Goleman kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% untuk kesuksesan hidup dan 80% lagi yang menjadi penentu kesuksesan adalah kecerdasan emosional.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah perilaku belajar. Perilaku belajar berkaitan dengan perilaku atau kebiasaan siswa dalam memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah. Roestiah (dalam Rachmi, 2010:19) mengatakan bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti pembelajaran, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian.

Perilaku belajar yang baik akan muncul apabila para siswa sadar apa yang menjadi kewajibannya sebagai pelajar, sehingga mereka bisa membagi waktu antara bermain dan belajar. Karena remaja pada umumnya tidak lepas dari masa bermain atau masa pacaran. Penanaman jiwa disiplin dan memiliki motivasi diri penting untuk membantu siswa untuk merasakan betapa pentingnya menggunakan waktu yang ada untuk belajar dan bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya.

Siswa kelas X IPS 2 banyak membuang waktu mereka yang sebenarnya banyak tersisa untuk belajar baik dirumah, sekolah maupun tempat lain yang dapat digunakan sebagai tempat belajar. kebiasaan belajar yang buruk tergambar dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Ketika belajar di dalam kelas mereka tidak mendengarkan dengan seksama apa yang telah disampaikan oleh guru. Mereka tidak membuat catatan dan tidak mau aktif didalam kelas untuk memberikan pendapat. Di sekolah mereka juga terdapat perpustakaan yang memiliki koleksi buku-buku yang dibutuhkan siswa, tapi kesempatan itu tidak dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan ataupun belajar. siswa tersebut juga malas membaca buku, terbukti dari tidak tahunya mereka tentang materi apa yang telah disampaikan minggu lalu. Dari uraian masalah di atas maka saya mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Negeri Limapuluh Tahun Ajaran 2013/2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

- a. Bagaimana kecerdasan emosional pada siswa kelas X IPS MAN Limapuluh tahun ajaran 2013/2014?
- b. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS MAN Limapuluh tahun ajaran 2013/2014?
- c. Bagaimana perilaku belajar pada siswa kelas X IPS MAN Limapuluh tahun ajaran 2013/2014?

- d. Bagaimana pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS MAN Limapuluh tahun ajaran 2013/2014?
- e. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS tahun ajaran 2013/2014?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pada penelitian masalah dibatasi pada dua faktor internal yaitu kecerdasan emosional dan perilaku belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS di MAN Limapuluh tahun ajaran 2013/2014.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS MAN Limapuluh tahun ajaran 2013/2014?
2. Apakah terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS MAN Limapuluh tahun ajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS MAN Limapuluh tahun ajaran 2013/2014?"

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Limapuluh tahun ajaran 2013/2014.
2. Mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Limapuluh tahun ajaran 2013/2014.
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Limapuluh tahun ajaran 2013/2014.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kecerdasan emosional dan perilaku belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah MAN Limapuluh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi siswa itu sendiri agar lebih mengasah kecerdasan emosional dan memperbaiki perilaku belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.
4. Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.